

BAB I PENDAHULUAN

Setiap penelitian akan di latar belakang dengan adanya permasalahan yang Akan dikaji. Dalam penelitian ini ada permasalahan yang dikaji yaitu tentang Efektivitas Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dari latar belakang yang dibahas tersebut muncul permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, agar nantinya mempermudah dalam kegiatan penelitian tentang Efektivitas Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

A. Latar Belakang Masalah

Dominasi peran kiai atau ulama' dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiai sangat penting. Sehingga masyarakat sering menjadikan kiai atau ulama' sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, pekerjaan, bahkan urusan-urusan rumah tangga.¹ Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama Islam, kiai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, kiai menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam.² Pada masyarakat pedesaan kiai juga disebut sebagai tokoh agama sekaligus pemimpin bagi masyarakat dalam memberikan solusi mengenai masalah-masalah kehidupan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan maupun sesama manusia. Maka dari itu, tidak mengherankan apabila tokoh agama menjadi sumber legitimasi dari berbagai masalah keagamaan maupun masalah yang menyangkut seluruh aspek kehidupan masyarakat. Pada titik inilah dapat

¹ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, Jakarta, LP3eS, 2004, hlm. 37

² Ibid hlm. 43

melihat peran strategis tokoh agama, khususnya dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sebagaimana di dalam demografi Desa Sukolilo, Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah masyarakat yang sebagian besar memeluk agama Islam, sehingga menjadikan tokoh agama sebagai rujukan dalam setiap permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari bahkan sampai dalam (berbagai aspek psikis dan fisik) yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses, Dimana keseluruhan cara seorang individu berinteraksi dengan individu lain di dalam masyarakat.³

Kondisi masyarakat Sukolilo dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk Tuhan tidak terlepas dari peran seorang tokoh agama (kiai). Maka dari itu, tokoh agama diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap umat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kiai, bagi masyarakat Islam tradisional di pedesaan merupakan pemimpin kharismatik, seorang yang dianggap panutan dan mempunyai kelebihan baik pengetahuan tentang agama Islam maupun kelebihan lainnya seperti kekuatan batin yang tidak dimiliki oleh orang biasa. Ia fasih dan mempunyai kemauan yang cermat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya. Sifat khas seorang kiai adalah terus terang, berani, dan blak-blakan dalam bersikap dan bahkan sebagai seorang ahli ia jauh lebih unggul daripada pemimpin agama formal dalam menerapkan prinsip-prinsip ijtihad, yaitu mengenali ajaran-ajaran Islam secara logika.⁴ Kharisma yang dimiliki kyai mempunyai peran efektif dalam mempengaruhi masyarakat. Perkataannya biasanya mempunyai makna penting di kalangan masyarakat dan menjadi panutan banyak orang,

³ Fatkhur, Perangkat Desa Sukolilo, Hasil observasi pada tanggal 28 Februari 2016.

⁴ Iva Yulianti Umdatul Izzah, *Jurnal Sosiologi Islam, (Perubahan Pola Hubungan Kiai Dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan)*, Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

kerapkali tanpa mempersoalkan apakah dasar pendapat itu dan bagaimana nilainya.

Walaupun para tokoh agama dalam hal ini seorang kiai terikat kuat oleh pola pemikiran Islam tradisional, namun mereka mampu membenahi dirinya untuk tetap memiliki peranan dalam membentuk kepribadian Islam di zaman modern. Hubungan antara tokoh agama dengan masyarakat diikat dengan emosi keagamaan, sehingga membuat dirinya menjadi semakin berpengaruh kuat dalam masyarakat dan memainkan peran krusial dalam mengatur tatanan kehidupan di masyarakat.

Masyarakat adalah sistem tempat berlangsungnya interaksi antar komponen, baik individu, kelompok maupun antar lembaga. Mereka dapat hidup saling bergantung, saling mempengaruhi, saling memelihara dan saling menghargai dalam komunitas sosial yang terbentuk berdasarkan ikatan norma-norma dan nilai-nilai yang diakui, ditaati dan dianut serta di jadikan acuan bersama dalam berperilaku dan berinteraksi sosial dalam hidup kesehariannya.⁵ Kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan manusia di dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Karena Selain sebagai makhluk individu Manusia juga merupakan makhluk sosial, mereka membutuhkan bantuan individu lain dalam memenuhi kebutuhan. Manusia juga merupakan makhluk yang memiliki suatu keinginan untuk dapat menyatu dengan sesamanya atau individu-individu lain serta alam lingkungan di sekitarnya.

Untuk menciptakan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat, maka diperlukan adanya sistem pengendalian sosial yang disepakati dan ditaati oleh seluruh anggota masyarakat. Agar perilaku penyimpangan-penyimpangan masyarakat bisa diminimalisir. Sistem pengendalian sosial ini bersumber dari nilai-nilai di masyarakat tersebut yang menjadi acuan atau pedoman dalam bersikap dan bertindak laku di msyarakat. Untuk menjaga stabilitas sosial tersebut, prestise dan kepemimpinan dalam

⁵ Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009, hlm. 152.

masyarakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya di masyarakat. Oleh karena itu, tokoh agama di harapkan mampu menjadi suri teladan yang baik bagi pengikutnya dalam menta'ati norma-norma di masyarakat.

Prestise merupakan kualitas pribadi seseorang dalam masyarakat untuk menciptakan keteraturan sosial. Biasanya, hal ini terjadi pada masyarakat yang relatif tidak bergejolak di mana kemungkinan terjadinya konflik sangat sedikit. Dalam kaitannya dengan prestise, tokoh agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena tokoh agama memiliki otoritas baik dalam mengeluarkan fatwa dengan hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah agama maupun arahan-arahan bagaimana bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang nantinya akan menciptakan keserasian dan stabilitas (keteraturan sosial) di masyarakat.

Sehubungan dengan peranan tokoh agama tersebut, bahwa keyakinan keagamaan menetapkan tatanan tertib dan memberikan makna bagi dunia dengan referensi pada wilayah transendental (berdasarkan kerohanian). Selain itu, juga dapat membentuk suatu tatanan kepribadian manusia yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam sehingga melahirkan pola pemikiran dan pola sikap yang sesuai dengan akidah Islam.

Gejala yang serupa juga terjadi di masyarakat Desa Sukolilo. Penduduk Desa Sukolilo sebagian besar memiliki kesadaran dalam beragama. Biasanya, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang paling dihormati adalah ulama dan guru agama sebagai sosok yang memiliki kharisma (*prestice*) dalam masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, situasi dan kondisi ini juga terjadi di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo, di mana tokoh agama seperti Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan kepribadian masyarakat. Sebab, hampir semua kegiatan kemasyarakatan sebelumnya terlebih dahulu meminta pendapat atau fatwa dari sosok beliau berdua. Selain memberikan pendapat

dan fatwa dalam hal penyebaran agama Islam para kyai juga memiliki peran yang sangat besar. Peran tersebut antara lain dapat dilihat usaha para kyai melakukan dakwah ukhuwah islamiyah dengan membentuk jadwal kelompok pengajian seperti tahlilan, yasinan, dan manaqiban. Di samping itu, para kyai ini selain mengajar di rumahnya juga menerima undangan dari masyarakat untuk pengajian atau acara-acara tertentu. Karena peranan kiai di masyarakat adalah sebagai tokoh agama sekaligus sebagai tokoh adat masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo. Ini disebabkan sebagian besar ritual, adat istiadat bercorak agama Islam. Inilah tugas yang di bawa oleh para kiai sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Dengan kehadiran Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, banyak perubahan dalam akhlaknya, dengan kehadiran beliau banyak membawa perubahan, karena masyarakat yang belum mengenal agama Islam menjadi tahu dan paham, selain itu daerah Sukolilo yang dahulunya masih kental pada budaya-budaya yang masih menyimpang dari agama Islam, sekarang masyarakatnya mulai sudah bisa memilah mana budaya yang harus dipertahankan atau dirubah dengan diisi oleh nilai-nilai ajaran Islam.⁶

Dari latar belakang yang telah terurai di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji Tokoh Agama Desa Sukolilo yaitu Kyai Musta'in dan Kyai Imam Sugoto. Maka penulis mengangkat judul: **"Efektivitas Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati."**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan pembahasan penelitian agar lebih mendalam, maka masalah yang ditelaah adalah:

⁶ Sukijan, Warga Desa Sukolilo, Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2016.

- a. Usaha Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari kondisi keberadaan Tokoh Agama di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, bahwasanya tokoh agama mempunyai kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian masyarakat di dalam kehidupan sosial. Maka dari itu dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha yang dilakukan tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana efektivitas tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui usaha tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui efektifitas tokoh agama dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk kepribadian Islam masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Untuk selanjutnya, manfaat penelitian dalam skripsi ini terangkum sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya khazanah ilmu tentang peranan tokoh agama dalam masyarakat dan memperluas wacana pemikiran peneliti tentang pembentukan kepribadian Islam dalam masyarakat.
 - b. Untuk menambah kajian pengetahuan bidang keagamaan. Terutama dalam hal membentuk karakter dan kepribadian yang berkualitas sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi tokoh agama dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.